

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV SD INPRES RAANAN BARU**

Mira S. Siliwir, Marien Pinontoan, Katrina Siwi

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado.

E-mail : mirasavera@gmail.com, marienpinontoan@unima.ac.id, katrinasiwi@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi yaitu proses pembelajaran yang masih didominasi oleh model pembelajaran ceramah sehingga siswa lebih banyak diam dan tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar membaca melalui penerapan model pembelajaran *scramble* pada siswa kelas IV SD Inpres Raanan Baru. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart (2006) dengan empat tahapan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Inpres Raanan Baru dengan jumlah 12 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari siswa-siswi serta guru kelas dalam proses belajar mengajar. Selain itu, jenis data yang diambil menggunakan lembar penilaian guru dan siswa.

Hasil yang dicapai oleh siswa pada siklus I adalah 59,16% dan hasil tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar. Pada siklus II hasil yang dicapai peserta didik mengalami peningkatan yaitu 83,33%. Hasil tersebut sangat memuaskan karena telah mencapai standar ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa kelas IV SD Inpres Raanan Baru dan dikategorikan sudah baik. Berdasarkan kesimpulan penelitian menggunakan saran, yaitu guru harus bisa menerapkan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah manapun.

Kata Kunci : Model *scramble*, hasil belajar bahasa Indonesia



PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang menyediakan kartu soal dan kartu jawaban yang di acak nomornya yang dapat memudahkan siswa dalam mencari jawaban dan mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal tersebut, serta mendorong siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan cepat sehingga siswa dituntut berpikir kreatif dalam pembelajaran di dalam kelas, untuk dapat mengurutkan kata-kata dalam kunci jawaban menjadi kata yang logis.

Membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia, terlebih pada era informasi dan komunikasi seperti sekarang ini. Membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan dimana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan dunia persekolahan maupun dunia pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Inpres Raanan Baru, dari 12 siswa ada 8

siswa yang masih belum terampil dalam membaca, hal ini disebabkan oleh pemberian materi pelajaran terutama pelajaran membaca yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional dan masih di dominasi oleh penggunaan metode ceramah. Selain itu, guru juga kurang memfasilitasi peserta didik dengan media pembelajaran seperti model-model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar membaca siswa, sehingga menimbulkan rasa kurang minat pada diri siswa tersebut untuk belajar membaca.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar membaca dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* di kelas IV SD Inpres Raanan Baru.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Model Pembelajaran *Scramble*

Menurut Shoimin (2014:167) model pembelajaran *scramble* dapat melatih siswa untuk berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Pembelajaran dengan menggunakan model *scramble* ini perlu adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok agar dapat berpikir kritis

sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.

Menurut Komalasari (2014:84) model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep yang dimaksud.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Scramble

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sari (2016:100-101) langkah-langkah pembelajaran *scramble* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyajikan materi sesuai topic kemudian membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.
- b. Media yang digunakan dalam model pembelajaran *scramble* dengan membuat pertanyaan yang sesuai dengan topik dan kemudian membuat jawaban yang diacak hurufnya.
- c. Mempersiapkan media dengan membuat pertanyaan dan jawaban kemudian jawaban tersebut diacak hurufnya.
- d. Langkah berikutnya, guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin

dicapai kemudian membagikan lembar kerja yang sesuai.

- e. Kemudian susunlah huruf-huruf pada kolom B sehingga merupakan kunci jawaban dari pertanyaan pada kolom A dalam waktu yang telah ditentukan.

3. Hasil Belajar

Menurut Hamalik Omear (2007:30) hasil belajar adalah tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jadi, hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri seseorang seperti perubahan tingkah laku belajar dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari suatu proses belajar.

Menurut Sukamadinata (2016) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

Menurut Susanto (2013:245) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk

mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan agar siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).

5. Membaca

Menurut Ghazali (2010:208) membaca merupakan suatu hal yang kompleks, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual seperti menterjemahkan symbol tertulis untuk mengenal dan memahami makna kata.

Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Siswa

Kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk memotivasi semangat belajar siswa karena dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sehingga peserta didik

mempunyai minat untuk belajar. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan media belajar yang menarik sehingga dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar.

Menurut Shoimin (2016:160), model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajar siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar kartu soal dan jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.

Menurut Sudarmi (2017:73), pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan beberapa siswa dalam kelompok untuk bekerja sama menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan cara menyusun kalimat, atau kalimat yang teracak menjadi sebuah paragraf yang utuh dan bermakna.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa belajar secara aktif, kreatif, interaktif dan komunikatif. Siswa yang memiliki minat baca tinggi menunjukkan aktivitas belajar yang interaktif, mengelola dan memecahkan masalah lebih baik serta menunjukkan pola pikir yang lebih kritis, aktif, dan terkontrol

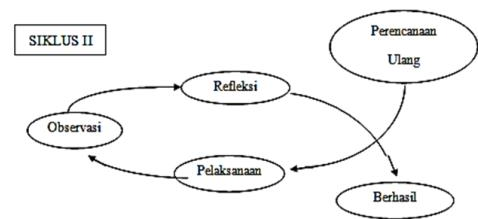
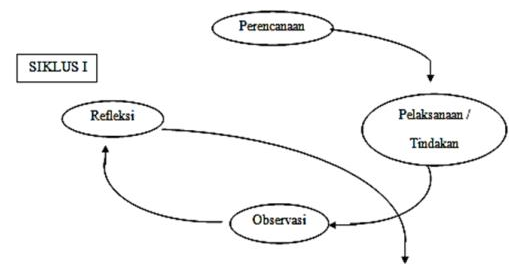
dengan baik ketika berhadapan dengan masalah. Sedangkan siswa yang memiliki minat baca yang rendah menunjukkan kesulitan dalam mengontrol aktivitas belajar serta kesulitan dalam memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian dengan tujuan pelaksanaannya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelas dengan cara mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran untuk melihat pengaruhnya dari upaya tersebut.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Aqib, 2011:6) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Observasi
4. Tahap Refleksi



A. Prosedur Peneliiian

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan hal-hal yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Membuat media atau alat peraga
- c. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- d. Membuat Lembar Penilaian (LP)
- e. Membuat Lembar Instrumen/Observasi

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan apresiasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.



- b. Membagi kelas dalam beberapa kelompok.
- c. Membangkitkan minat, motivasi siswa dan rasa ingin tahu siswa.
- d. Menyampaikan materi dengan cara member contoh nyata.
- e. Dari contoh, guru menjelaskan materi secara rinci.
- f. Memberikan lembar soal untuk diselesaikan dengan berdiskusi sesuai dengan kelompok masing-masing.
- g. Meminta beberapa siswa mewakili kelompok untuk menampilkan hasil pekerjaannya dan meminta yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya dan member kesempatan untuk bertanya.
- h. Menilai hasil pekerjaan siswa dan meralat jawaban apabila terdapat kesalahan terhadap hasil pekerjaannya.
- i. Member suatu evaluasi yang berupa lembar soal untuk mengetahui dan mengembangkan tingkat pemahaman serta keterampilan siswa setelah proses pembelajaran.
- j. Menegaskan kembali materi yang telah diajarkan kemudian menyimpulkan dan memberikan PR.

3. Tahap Observasi

Pada bagian observasi ini, peneliti mengambil data pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan pada hasil belajar dengan mencatat hal-hal penting seperti apa yang dilakukan guru (peneliti) dan respon apa yang diberikan siswa. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*, agar dapat dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Pada bagian observasi ini, peneliti mengambil data pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan pada hasil belajar dengan mencatat hal-hal penting seperti apa yang dilakukan guru (peneliti) dan respon apa yang diberikan siswa.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti merefleksikan berdasarkan hasil observasi mengenai hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran yang menjadi salah satu penyebab sehingga siswa tidak mampu menguasai dan memahami dengan baik materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hasil yang dicapai pada siklus 1 ini akan menjadi dasar dalam perbaikan pada siklus 2 sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan baik.



SIKLUS II

Dalam siklus ini, tahapan yang dirancang sama dengan siklus I, namun pada bagian siklus ini akan ada perbaikan pada hal-hal yang perlu diperbaiki agar ada perubahan yang mengarah ke arah yang lebih baik dari siklus sebelumnya.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan hal-hal yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Membuat media atau alat peraga
- c. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- d. Membuat Lembar Penelitian (LP)
- e. Membuat Lembar Instrumen/Observasi.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Membagi kelompok.
- c. Membangkitkan minat, motivasi siswa dan rasa ingin tahu siswa.
- d. Menyampaikan materi dengan cara memberi contoh nyata.
- e. Dari contoh guru menjelaskan materi secara rinci.

- f. Memberikan lembar soal untuk diselesaikan dengan berdiskusi sesuai dengan kelompok masing-masing.
- g. Meminta beberapa siswa mewakili kelompok untuk menampilkan hasil pekerjaannya dan meminta yang lain menganggapi hasil pekerjaan temannya dan member kesempatan untuk bertanya.
- h. Menilai hasil pekerjaan siswa dan meralat jawaban apabila terdapat kesalahan terhadap hasil pekerjaannya.
- i. Member suatu evaluasi yang berupa lembar soal untuk mengetahui dan mengembangkan tingkat pemahaman serta keterampilan siswa setelah proses pembelajaran.
- j. Menegaskan kembali materi yang telah diajarkan kemudian menyimpulkan dan memberikan PR.

3. Tahap Observasi

Sejalan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diadakan juga observasi terhadap pelaksanaan tindakan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan yang terjadi oleh karena tindakan di dalam kelas contohnya observasi perilaku siswa dan observasi terhadap jalannya kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan untuk

mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*, agar dapat dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti merefleksikan berdasarkan hasil observasi mengenai hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran. Guru menilai langkah-langkah hasil pembelajaran sebelumnya. Bila peserta didik sudah mengalami peningkatan, maka penelitian yang dilakukan tidak perlu dilanjutkan.

B. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Raanan Baru.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini melalui:

1. Teknik Observasi (Pengamatan), teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan di tempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan pancaindra yang kemudian dikumpulkan dalam catatan atau alat rekam.

2. Tes adalah teknik yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tes tertulis/lisan
- b. Tes tindakan/perbuatan

D. Teknik Analisis Data

Data dianalisa dengan perhitungan presentase dan rata-rata hasil belajar yang dicapai murid. Peningkatan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada siklus-siklus penelitian. Hasil kemampuan guru dalam mengajar dinyatakan berhasil jika mencapai maksimal 80% dengan menggunakan format pengamatan, dan keberhasilan siswa minimal 75% dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada setiap siklus.

$$\text{Rumus : KB} = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

KB = Ketuntasan belajar.

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa.

Tt = Jumlah skor total.

Setelah dilakukan perhitungan terhadap presentase hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$ (lebih atau sama dengan 75 persen), maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. (Trianto, 2011:63-64).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Inpres Raanan Baru melalui model pembelajaran *scramble*.

Penelitian ini dilaksanakan pada 2 siklus dan data kegiatan siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar berlangsung dan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

SIKLUS I

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan peneliti pada tanggal 28 Juli 2022 di kelas IV SD Inpres Raanan Baru dengan jumlah siswa 12 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I masih terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan proses pembelajaran belum berjalan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun kendala dalam pelaksanaan antara lain masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi, kurang percaya diri dalam memaparkan hasil diskusi, siswa kurang memperhatikan dan tidak menjawab

soal dengan benar, tidak adanya kreativitas dari guru seperti media pembelajaran sehingga membuat pembelajaran menjadi membosankan.

Skor Hasil Belajar Dalam Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Tiap Soal					Jml skor	Jml skor total	KB	
		10	10	25	25	30			B	B T
1	HK	10	5	20	20	20	75	100	√	
2	KN	10	-	10	10	10	40	100		√
3	JM	10	5	20	15	30	80	100	√	
4	VS	10	-	10	10	15	45	100		√
5	CK	10	5	15	15	30	75	100	√	
6	RM	5	5	15	10	15	50	100		√
7	RM	10	5	15	10	5	45	100		√
8	MT	10	5	15	10	5	45	100		√
9	KW	10	5	15	10	10	50	100		√
10	DK	10	10	25	10	20	75	100	√	
11	RK	10	10	20	20	20	80	100	√	
12	SO	10	5	15	10	10	50	100		√
Jumlah skor yang diperoleh siswa		115	60	195	150	190	710	1200		

Berdasarkan perolehan data pada siklus I ketika dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Rumus : KB} = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total.

Maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{KB} = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{710}{1200} \times 100 = 59,16\%$$

Jadi, hasil yang didapat pada siklus I hanya mencapai 59,16%, sehingga tindakan ini akan dilanjutkan pada siklus II.

SIKLUS II

Tindakan penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 September 2022 dengan materi yang digunakan yaitu Tema 1 Indahnnya Keberagaman, Sub Tema 3 Bersyukur atas Keberagaman.

Pada tindakan siklus II ini sesuai dengan persiapan pada siklus I, namun pada siklus II ini lebih berfokus untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada siklus I. Pelaksanaan penelitian kedua ini, peneliti mengamati respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Scramble sudah baik, hal ini terlihat pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan pola interaksi sehingga kegiatan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari sebelumnya. Pada saat pembelajaran berlangsung, kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Kekurangan-kekurangan yang sudah diperbaiki adalah siswa sudah memperhatikan dan memfokuskan perhatian saat guru membacakan materi yang akan dipelajari dan siswa menjadi lebih bersemangat saat guru memberikan

pembelajaran mengenai Bersyukur atas Keberagaman menggunakan potongan-potongan huruf abjad dan kalimat, pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga semua siswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, dan pada saat itu diberikan evaluasi sebagian besar siswa sudah bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Dengan melihat hasil belajar siswa setelah diberikan evaluasi ini yang sudah meningkat maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Pada siklus II ini, nilai evaluasi hasil belajar siswa meningkat bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

	Nama Siswa	Skor Tiap Soal					Jml skor	Jml skor total	KB	
		10	10	25	25	30			B	T B
1.	HS	10	10	25	25	20	90	100	√	
2.	KN	10	10	25	20	20	85	100	√	
3.	JM	10	10	20	20	20	80	100	√	
4.	VS	10	55	25	20	15	75	100	√	
5.	CK	10	10	25	25	30	100	100	√	
6.	RM	10	10	25	15	20	80	100	√	
7.	RM	10	55	20	20	50	65	100		√
8.	MT	10	10	25	15	20	80	100	√	
9.	KW	10	10	20	20	15	75	100	√	
10.	DK	15	10	25	10	20	80	100	√	

1	RK	10	1	2	2	3	90	10	√	
1	SO	10	1	2	2	3	10	10	√	
2.			0	5	5	0	0	0		
Jumlah skor yang diperoleh siswa		135	110	285	235	245	1000	1200		

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, presentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

KB = Ketuntasan belajar.

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa.

Tt = Jumlah skor total.

Maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \\ = \frac{1000}{1200} \times 100 = 83,33 \%$$

Berdasarkan hasil observasi ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 59,16% menjadi 83,33% karena siswa sudah berani mempresentasikan hasil penemuannya kepada guru dan termasuk teman sekelas dan setiap anggota kelompok ikut terlibat aktif dalam mempresentasikan hasil temuan mereka. Guru sudah dapat memotivasi siswa agar ikut terlibat dalam proses pembelajaran dengan baik sehingga presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 59,16% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II. Meningkatnya presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus kedua ini, berarti model pembelajaran *Scramble* dapat

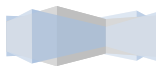
meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Tema 1 Indahny Kebersamaan Sub Tema 3 Bersyukur atas Keberagaman di kelas IV SD INPRES Raanan Baru. Maka penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar membaca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres Raanan Baru. hal ini ditunjukkan dengan presentase pencapaian hasil belajar siswa yaitu 83,33%. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai calon guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui model pembelajaran *scramble* yaitu dengan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi minat membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mustadi, A. W. (2022). *Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: UNY Press.
- Aqib. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Ariyanto, M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan



- Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 135.
- Dika Zuchdan Sumira, D. T. (2018). Pengaruh Metode Scramble dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 62-71.
- Dr. Amin, S. M. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbit LPPM.
- Ghazali, A. (2010). *Pembelajaran keterampilan berbahasa dengan pendekatan komunikatif-interaktif*. Bandung: Refika aditama.
- Halfi Raodahtul Jannah, S. L. (2019, Agustus). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Di Kelas III SDIT Al-Madinah Cibinong Bogor. *Jurnal AKRAB JUARA*, 4(3), 189-195.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP Panca Usaha.
- Jeanne M. Mangangantung, S. W. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Sisiwa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *JURNAL INOVASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN*, 9(1), 16.
- Omear, H. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rambe, R. N. (2018, januari). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *JURNAL TARBIYAH*, 25(1), 102.
- Reni Fitriasaki, T. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 6(2), 137-144.

